



INTISARI

Hipertensi renal merupakan hipertensi sekunder yang sering terjadi pada anak yang disebabkan oleh kelainan pada parenkim dan pembuluh darah ginjal. Hipertensi renal pada anak dapat berlanjut sampai dewasa sehingga dengan deteksi dini mungkin dapat dihindari terjadinya hipertensi berat pada usia dewasa. Sehingga setiap anak berusia 3 tahun atau lebih dianjurkan untuk diukur tekanan darahnya setahun sekali.

Karena batasan tekanan darah pada anak berbeda dengan orang dewasa maka kriteria hipertensi untuk anak agak berbeda. Pada anak, kriteria hipertensi disesuaikan dengan usianya. Namun karena belum ada keseragaman tentang penggunaan kriteria untuk menentukan hipertensi pada anak, maka angka prevalensi yang sebenarnya belum dapat dinyatakan dengan tegas.

Pada penelitian ini didapatkan hipertensi renal lebih banyak terjadi pada usia yang lebih tua, jenis kelamin laki-laki, status gizi baik dan umumnya membaik setelah perawatan kecuali hipertensi renal dengan komplikasi. Kalau dilihat dari Januari 1994 - Desember 1995, kejadian hipertensi renal paling banyak karena glomerulonefritis dengan usia termuda 3 tahun.

Hipertensi renal pada anak terbanyak pada kelompok umur 11 - 15 tahun dengan anak laki-laki lebih banyak dari anak perempuan, yaitu anak laki-laki 61,1% sedangkan anak perempuan 38,8%.

Kalau dilihat status gizinya didapatkan hipertensi renal lebih banyak pada status gizi baik sekitar 44,4%, status gizi cukup 38,8% dan status gizi kurang 16,6% dari kasus yang tercatat.

Sedangkan untuk berat badan berkaitan dengan status gizi dan ada tidaknya komplikasi. Adanya komplikasi seperti edema, dekompensasi kordis dan retensi cairan sering diikuti peningkatan berat badan.